

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian *Koromong* merupakan sebuah kesenian tradisional yang telah menjadi bagian dari adat bagi masyarakat Dusun Cikubang. Dalam penyajiannya, kesenian ini menyajikan musik dan tari. Alat musiknya terdiri dari *Bonang Koromong*, *Kendang*, dan *Gong*. Gerakan tarinya bebas tapi terikat dengan aturan yang telah ditentukan. Untuk *saehu*, gerakan tangan tidak boleh melebihi pundak dan gerakan kaki yang tidak boleh melebihi lutut, karena tarian *saehu* merupakan tarian yang sakral dan penuh makna. Kesenian ini merupakan warisan dari leluhur masyarakat Cikubang yang telah mengalami beberapa perubahan dalam fungsinya. Pada awalnya kesenian *Koromong* berfungsi sebagai media penyebaran agama Islam, seiring dengan perkembangan jaman kesenian ini beralih fungsi menjadi sarana dalam upacara ritual, dan bisa juga digunakan sebagai sarana hiburan.

Dalam upacara ritual, biasanya masyarakat Dusun Cikubang menggunakan kesenian ini sebagai media untuk melakukan selamatan atau syukuran. Syukuran yang dimaksud seperti syukuran atas hasil panen yang diperoleh dari hasil bercocok tanam, syukuran hajat bumi dan selamatan kelahiran bayi. Selain sebagai sarana ritual, *Koromong* ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan seperti disajikan dalam acara pernikahan, khitanan, serta acara keagamaan seperti dalam peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

Pada pelaksanaannya, pelaku kesenian *Koromong* tidak terbatas hanya keluarga saja, tetapi sudah merupakan gabungan dari semua warga masyarakat, baik itu pemusik ataupun penari. Busana yang digunakan merupakan busana sederhana layaknya busana sehari-hari, seperti kebaya, *sinjang* (untuk penari wanita), celana panjang, baju koko (untuk penari laki-laki), dan sampur. Riaspun demikian, rias yang digunakan adalah rias sederhana seperti rias sehari-hari.

Windi Nur Fadilah, 2013

Peranan Tari pada Kesenian Koromong Dalam Upacara Panen Di Di Dusun Cikubang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gerakan tari dengan alunan musik yang dimainkan di dalam kesenian *Koromong* memiliki keterkaitan dan adanya hubungan saling melengkapi. Ada keterkaitan emosi antara penari dengan pemusik sehingga pertunjukannya selalu memiliki dinamika. Tari dalam upacara ritual kesenian *Koromong* ini merupakan sebuah simbol ungkapan rasa syukur. Inti dari upacara ritual kesenian *Koromong* adalah pada saat *ngalungsurkeun* dan *nginebkeun* yang dijadikan simbol sebagai tanda syukur kepada yang Maha Kuasa atas hasil panen padi yang diperoleh. *Ngalungsurkeun* mengandung arti bahwa ketika masyarakat hendak bertani, mereka haruslah mengeluarkan modal yang berupa uang ataupun padi yang akan ditabur untuk dijadikan benih. Adapun *nginebkeun* mengandung makna bahwa hasil dari panen padi yang diperoleh tersebut disimpan ke tempatnya untuk selanjutnya dimanfaatkan.

Inti dari peranan tari di dalam kesenian *Koromong* adalah sebagai pelengkap. Dimana terdapat keterkaitan atau hubungan saling melengkapi diantara musik dengan tari. Upacara ritual tidak bisa dilaksanakan jika hanya ada musiknya saja, atau tarinya saja. Kedua unsur tersebut saling melengkapi. Bukan musik yang memimpin tari, bukan pula tari yang memimpin musik. Keduanya saling melengkapi.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu merupakan suatu kajian dari berbagai fakta aktual yang berkembang pada saat ini. Tindakan selanjutnya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian *Koromong*, penulis sarankan sebagai berikut.

1. Pelaku Kesenian *Koromong*
 - a. Sebaiknya kesenian *Koromong* dipertahankan keasliannya, baik dari alat-alat musiknya, lagu-lagu yang dimainkan, serta gerakan tarinya.jangan sampai terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang kian merajalela.

- b. Dalam pemeliharaan alat musiknya harap lebih teliti lagi, jangan sampai alat musik tersebut rusak dan tidak asli lagi, karena ciri khas dari *Koromong* itu sendiri adalah alat musiknya yang berupa Bonang *Koromong*.
- c. Untuk menumbuhkembangkan dan melestarikan kesenian *Koromong* ini, diharapkan adanya regenerasi dari kalangan anak-anak muda, baik itu dari keturunan pewaris kesenian maupun dari pihak luar, supaya kesenian ini tidak punah dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya.

2. Mahasiswa dan Lembaga Pemerintahan

- a. Bagi mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Tari, kesenian *Koromong* ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, karena masih banyak hal yang belum tergali oleh penulis.
- b. Bagi lembaga-lembaga dan instansi terkait diharapkan agar lebih memperhatikan kesenian-kesenian daerah khususnya kesenian *Koromong* agar keberadaannya tidak tergeser dan tetap lestari menjadi kekayaan budaya Indonesia.